

## Optimalisasi Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Pendidikan di Era Digital.

Homalisa<sup>1</sup>, Fitra Qamariyah<sup>2</sup>, Deni Hidayatullah<sup>3</sup>, Aminatus Zahroh<sup>4</sup>, Mas'odi<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas PGRI Sumenep, Madura, Indonesia.

Email: [lisahomalisa@gmail.com](mailto:lisahomalisa@gmail.com), [fitraqamariyah22@gmail.com](mailto:fitraqamariyah22@gmail.com), [denihidayatullah001@gmail.com](mailto:denihidayatullah001@gmail.com),  
[aminatuszahroh2006@gmail.com](mailto:aminatuszahroh2006@gmail.com), [masodi@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:masodi@stkipgrisumenep.ac.id)

\*Penulis Korespondensi: [izafadilah9@gmail.com](mailto:izafadilah9@gmail.com)

**Abstract.** *Advances in digital technology have brought about significant changes in how modern society accesses information and in its educational systems. As centers of learning resources, libraries are required to adapt by developing digital-based services to support the improvement of educational literacy. This study aims to analyze how libraries can be optimized to support educational literacy in the digital age, identify the challenges faced, and outline strategies for developing digital libraries to enhance the community's literacy culture. The study employs a literature review (library research) method with a qualitative approach, collecting data from national and international journals, books, scientific articles, and other relevant supporting documents related to the research theme. Data analysis utilizes thematic analysis to identify key themes related to the transformation of digital libraries and educational literacy. The results of the study indicate that digital libraries provide various benefits, such as ease of access to information, improved learning effectiveness, the strengthening of reading culture, and the enhancement of the community's digital literacy skills. However, the optimization of digital libraries still faces various challenges, such as limited technological infrastructure, low digital literacy among librarians, insufficient funding, and low digital literacy among the public. Therefore, development strategies are needed to improve technological infrastructure, train human resources, innovate library services, and strengthen collaboration between educational institutions and the government so that libraries can function optimally as centers of educational literacy in the digital age.*

**Keywords:** *Digital Library, Educational Literacy, Digital Literacy, Digital Transformation, Education.*

**Abstrak.** Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan besar terhadap pola akses informasi dan sistem pendidikan masyarakat modern. Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar dituntut mampu beradaptasi melalui pengembangan layanan berbasis digital guna mendukung peningkatan literasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi perpustakaan dalam mendukung literasi pendidikan di era digital, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menjelaskan strategi pengembangan perpustakaan digital dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat. Penelitian menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif melalui pengumpulan data dari jurnal nasional dan internasional, buku, artikel ilmiah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan tema penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait transformasi perpustakaan digital dan literasi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan digital memberikan berbagai manfaat seperti kemudahan akses informasi, peningkatan efektivitas pembelajaran, penguatan budaya baca, serta peningkatan kemampuan literasi digital masyarakat. Namun demikian, optimalisasi perpustakaan digital masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi digital pustakawan, minimnya anggaran, serta rendahnya literasi digital masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan berupa peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan sumber daya manusia, inovasi layanan perpustakaan, serta penguatan kolaborasi antara lembaga pendidikan dan pemerintah agar perpustakaan mampu berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi pendidikan di era digital.

**Kata kunci:** Perpustakaan Digital, Literasi Pendidikan, Literasi Digital, Transformasi Digital, Pendidikan

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital

memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dengan cepat melalui internet dan berbagai platform digital. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan literasi digital menjadi salah satu kebutuhan utama masyarakat modern. Literasi tidak lagi dimaknai hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, serta menggunakan teknologi secara bijak. Menurut UNESCO (2023), kemampuan literasi menjadi salah satu indikator penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan kemajuan suatu bangsa.

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan memiliki peran penting sebagai pusat sumber belajar. Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat informasi, penelitian, edukasi, dan pengembangan budaya baca masyarakat. Menurut Lasa (2009), perpustakaan merupakan lembaga penyedia informasi yang memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatif, dan penelitian. Di era digital, fungsi perpustakaan mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perpustakaan dituntut mampu menyediakan layanan berbasis teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Transformasi perpustakaan menuju layanan digital menjadi langkah penting dalam mendukung perkembangan pendidikan di era teknologi. Pendit (2008) menjelaskan bahwa perpustakaan digital merupakan sistem layanan informasi yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet untuk mempermudah akses informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kehadiran perpustakaan digital memberikan berbagai kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh sumber belajar. Pengguna dapat mengakses e-book, jurnal elektronik, repository digital, dan berbagai sumber informasi lainnya melalui perangkat digital.

Menurut Mas'odi, perpustakaan modern harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap menjadi pusat literasi pendidikan yang relevan dan diminati masyarakat. Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi buku cetak, tetapi juga harus menghadirkan layanan digital yang inovatif dan mudah diakses. Holifah, Zainuddin, dan Ridwan (2025) menjelaskan bahwa penguatan literasi digital pada lingkungan pendidikan sangat penting untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi secara kritis, bijak, dan edukatif.

Karina dan Amelia (2025) menambahkan bahwa implementasi literasi perpustakaan di lingkungan akademik STKIP PGRI Sumenep dilakukan melalui berbagai program seperti orientasi perpustakaan, pelatihan akses jurnal ilmiah, dan pengembangan layanan berbasis

digital. Meskipun demikian, optimalisasi perpustakaan digital masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, rendahnya kompetensi pustakawan, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta rendahnya literasi digital masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi perpustakaan dalam mendukung literasi pendidikan di era digital, mengidentifikasi kendala pengembangan perpustakaan digital, serta menjelaskan strategi pengembangan perpustakaan modern dalam meningkatkan budaya literasi masyarakat.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan budaya literasi masyarakat. Menurut Lasa (2009), perpustakaan adalah lembaga penyedia informasi yang memiliki fungsi edukatif, informatif, rekreatif, dan penelitian. Dalam perkembangan era digital, fungsi perpustakaan tidak hanya terbatas sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi berbasis teknologi yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Transformasi ini menuntut perpustakaan untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna modern.

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan konsep perpustakaan digital. Pendi (2008) menjelaskan bahwa perpustakaan digital merupakan sistem layanan informasi yang memanfaatkan teknologi komputer dan internet untuk mempermudah akses informasi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Kehadiran perpustakaan digital memungkinkan pengguna memperoleh berbagai sumber belajar seperti e-book, jurnal elektronik, repository digital, dan katalog daring dengan lebih cepat dan efisien. Dengan demikian, perpustakaan digital menjadi salah satu bentuk inovasi pendidikan yang mendukung efektivitas proses pembelajaran di era modern.

Selain itu, perpustakaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi pendidikan masyarakat. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan memanfaatkan teknologi secara bijak. UNESCO (2023) menyatakan bahwa kemampuan literasi merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan modern, literasi digital menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan informasi yang sangat cepat.

Gilster (1997) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Literasi digital membantu

Optimalisasi Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Pendidikan di Era Digital. peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta kemampuan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perpustakaan modern perlu menghadirkan layanan digital yang inovatif guna mendukung peningkatan kemampuan literasi digital masyarakat. Program seperti pelatihan akses jurnal elektronik, workshop literasi digital, dan pengembangan layanan perpustakaan online menjadi langkah strategis dalam mendukung budaya literasi di era digital.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan kualitatif. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian.

Menurut Snyder (2019), studi literatur digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu topik penelitian.

Sumber data diperoleh dari jurnal nasional dan internasional, buku ilmiah, artikel penelitian, prosiding, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan optimalisasi perpustakaan digital dan literasi pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian referensi pada Google Scholar, Sinta, dan ResearchGate menggunakan kata kunci seperti “perpustakaan digital”, “literasi pendidikan”, “transformasi digital”, dan “literasi digital”.

Teknik analisis data menggunakan analisis tematik sebagaimana dikemukakan Braun dan Clarke (2006), yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan transformasi perpustakaan digital, kendala pengembangan perpustakaan, dan strategi optimalisasi perpustakaan dalam mendukung literasi pendidikan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Transformasi Perpustakaan di Era Digital**

Transformasi digital telah mengubah paradigma pengelolaan perpustakaan dari sistem konvensional menuju layanan berbasis teknologi informasi. Perpustakaan modern tidak lagi hanya menyediakan koleksi buku cetak, tetapi juga menghadirkan e-book, jurnal elektronik, repository digital, dan layanan perpustakaan online. Menurut Pendit (2008), perpustakaan digital merupakan bentuk pengembangan layanan informasi berbasis teknologi yang memungkinkan masyarakat memperoleh akses informasi secara cepat dan fleksibel.

Transformasi perpustakaan digital memberikan berbagai keuntungan, seperti:

1. Kemudahan akses informasi tanpa batas ruang dan waktu.
2. Efisiensi pencarian data dan referensi.
3. Kemudahan penyimpanan dokumen digital.
4. Peningkatan efektivitas pembelajaran.
5. Penguatan budaya literasi digital.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia telah mengembangkan berbagai layanan digital seperti iPusnas, e-Resources, dan Indonesia OneSearch sebagai bentuk transformasi layanan perpustakaan berbasis teknologi. Menurut Ash Shiddiqy dkk. (2023), literasi digital menjadi kebutuhan utama masyarakat modern dalam menghadapi perkembangan informasi dan teknologi. Selain itu, transformasi digital juga mengubah pola belajar masyarakat. Pengguna kini lebih banyak memanfaatkan sumber belajar digital dibandingkan sumber belajar konvensional.

### **Peran Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Pendidikan**

Perpustakaan memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi pendidikan masyarakat. Peran tersebut meliputi penyedia sumber informasi, pusat pembelajaran, pengembangan budaya baca, serta peningkatan kemampuan literasi digital.

Menurut Mas'odi, perpustakaan modern harus menjadi pusat pengembangan literasi yang mampu membentuk budaya belajar masyarakat secara berkelanjutan.

Ananda, A'yun, dan Ramadani (2024) menjelaskan bahwa peningkatan budaya literasi memerlukan dukungan teknologi dan pembiasaan membaca sejak dini.

Perpustakaan dapat membantu meningkatkan minat baca masyarakat melalui berbagai program literasi seperti:

1. Gerakan membaca bersama.
2. Pelatihan literasi digital.
3. Workshop penulisan ilmiah.
4. Program pojok baca.
5. Pelatihan akses jurnal elektronik.

Selain itu, perpustakaan juga memiliki peran penting dalam membantu masyarakat memilah informasi yang benar di tengah maraknya penyebaran hoaks dan informasi palsu di media sosial.

### **Pengaruh Literasi Digital terhadap Pendidikan**

Literasi digital memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan modern. Kemampuan menggunakan teknologi secara bijak membantu peserta didik memperoleh informasi secara cepat dan efektif.

Optimalisasi Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Pendidikan di Era Digital. Amelia, Listiyani, dan Anam (2024) menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan minat baca dan prestasi belajar siswa.

Peserta didik yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih aktif mencari informasi dan memanfaatkan sumber belajar digital untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, literasi digital membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, serta kemampuan menyelesaikan masalah. Menurut Gilster (1997), literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Di era digital, kemampuan literasi menjadi salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang harus dimiliki peserta didik.

#### Kendala Optimalisasi Perpustakaan Digital

Meskipun memiliki banyak manfaat, pengembangan perpustakaan digital masih menghadapi berbagai kendala.

##### a. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Pengembangan perpustakaan digital memerlukan perangkat teknologi yang memadai seperti komputer, server, jaringan internet, dan sistem database elektronik. Hasibuan dkk. (2024) menjelaskan bahwa keterbatasan infrastruktur menjadi salah satu hambatan utama pengembangan perpustakaan digital di Indonesia.

##### b. Rendahnya Kompetensi Digital Pustakawan

Pustakawan memiliki peran penting dalam pengelolaan perpustakaan digital. Namun, tidak semua pustakawan memiliki kemampuan teknologi informasi yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan layanan digital belum berjalan secara optimal.

##### c. Rendahnya Literasi Digital Masyarakat

Sebagian masyarakat masih memiliki kemampuan digital yang rendah sehingga belum mampu memanfaatkan layanan perpustakaan digital secara maksimal. Akbar dan Wijaya (2024) menyatakan bahwa masyarakat di daerah pedesaan masih mengalami keterbatasan akses internet dan keterampilan digital.

##### d. Keterbatasan Anggaran

Pengembangan perpustakaan digital memerlukan biaya yang cukup besar dalam pengadaan perangkat keras, perangkat lunak, serta langganan jurnal elektronik. Keterbatasan anggaran menyebabkan banyak perpustakaan belum mampu mengembangkan layanan digital secara optimal.

#### Strategi Optimalisasi Perpustakaan Digital

Optimalisasi perpustakaan digital dapat dilakukan melalui berbagai strategi.

##### a. Pengembangan Infrastruktur Teknologi

Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan fasilitas teknologi seperti jaringan internet, komputer, dan sistem database digital.

#### b. Peningkatan Kompetensi Pustakawan

Pustakawan perlu diberikan pelatihan teknologi informasi secara berkelanjutan agar mampu mengelola layanan perpustakaan digital dengan baik. Pelatihan dapat dilakukan melalui seminar, workshop, dan pendampingan penggunaan aplikasi perpustakaan modern.

#### c. Pengembangan Layanan Digital yang Inovatif

Perpustakaan perlu menghadirkan layanan yang menarik dan mudah diakses masyarakat seperti:

1. E-book.
2. Repository digital.
3. Katalog online.
4. Aplikasi perpustakaan digital.
5. Layanan konsultasi daring.

Menurut Kurniawati dkk. (2024), strategi literasi digital sangat penting dalam mendukung optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

#### d. Penguatan Program Literasi Digital

Program literasi digital perlu diperluas agar masyarakat mampu menggunakan teknologi secara bijak dan kritis. Program tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan penggunaan internet sehat, pelatihan akses jurnal ilmiah, dan edukasi mengenai validasi informasi digital.

#### Peran Pustakawan di Era Digital

Pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan perpustakaan digital. Di era modern, pustakawan tidak hanya bertugas mengelola koleksi buku, tetapi juga menjadi fasilitator informasi digital. Pustakawan perlu memiliki kemampuan teknologi informasi agar mampu membantu pengguna mengakses sumber belajar digital. Selain itu, pustakawan juga berperan dalam memberikan edukasi literasi digital kepada masyarakat. Menurut Mas'odi, pustakawan modern harus mampu menjadi penggerak budaya literasi serta fasilitator pembelajaran berbasis teknologi.

#### Tantangan Literasi Pendidikan di Era Digital

Perkembangan teknologi memberikan tantangan tersendiri dalam pengembangan literasi pendidikan. Masyarakat modern cenderung lebih tertarik pada informasi singkat berbasis visual dibandingkan membaca teks panjang. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat baca pada sebagian masyarakat. Selain itu, maraknya penyebaran hoaks dan informasi palsu di media sosial juga menjadi tantangan besar dalam pengembangan literasi digital. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran penting dalam membantu masyarakat

Optimalisasi Perpustakaan dalam Mendukung Literasi Pendidikan di Era Digital.  
memperoleh informasi yang valid dan terpercaya.

#### Kolaborasi Perpustakaan dan Lembaga Pendidikan

Optimalisasi perpustakaan digital memerlukan kerja sama antara perpustakaan, sekolah, perguruan tinggi, dan pemerintah.

Kolaborasi tersebut dapat dilakukan melalui:

1. Pengembangan program literasi bersama.
2. Pelatihan penggunaan jurnal elektronik.
3. Pengembangan repository institusi.
4. Penyediaan akses sumber belajar digital.
5. Seminar dan workshop literasi digital.

Kerja sama yang baik akan membantu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan memperluas akses informasi masyarakat.

### **5. KESIMPULAN**

Optimalisasi perpustakaan di era digital memiliki peran penting dalam mendukung literasi pendidikan masyarakat. Transformasi perpustakaan berbasis digital memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta mendukung pengembangan budaya literasi. Namun demikian, pengembangan perpustakaan digital masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi pustakawan, rendahnya literasi digital masyarakat, serta minimnya dukungan anggaran.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan berupa peningkatan infrastruktur teknologi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, pengembangan layanan digital yang inovatif, serta penguatan program literasi digital agar perpustakaan mampu berfungsi secara optimal sebagai pusat literasi pendidikan di era digital.

### **SARAN**

1. Pemerintah perlu meningkatkan dukungan anggaran dalam pengembangan perpustakaan digital.
2. Lembaga pendidikan perlu memperluas program literasi digital.
3. Pustakawan perlu diberikan pelatihan teknologi informasi secara berkelanjutan.
4. Perpustakaan perlu menghadirkan layanan digital yang inovatif dan mudah diakses.



## 6. DAFTAR REFERENSI

- Akbar, M., & Wijaya, A. (2024). Tantangan literasi digital masyarakat di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 45–57.
- Amelia, M. P., Listiyani, & Anam, K. (2024). Peran literasi digital terhadap minat baca siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.
- Ananda, O., A'yun, Q., & Ramadani, M. F. (2024). Upaya peningkatan budaya literasi di kalangan siswa dan mahasiswa di era digitalisasi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*.
- Ash Shiddiqy, M., dkk. (2023). Literasi digital sebagai kebutuhan masyarakat di era informasi. *Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan*.
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: A review of concepts. *Journal of Documentation*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Hasibuan, R., dkk. (2024). Kendala pengembangan perpustakaan digital di sekolah Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Holifah, R., Zainuddin, & Ridwan, M. (2025). Reinforcement literasi digital pada siswa di SDN Pangarangan I Kabupaten Sumenep. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Karina, N., & Amelia, A. R. (2025). Mengimplementasikan literasi perpustakaan di lingkungan akademik STKIP PGRI Sumenep. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Kurniawati, S., Latifa, I. A. P., Hidayatullah, M. S., & Hidayati, S. F. E. (2024). Strategi literasi digital untuk mengoptimalkan teknologi dalam pendidikan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*.
- Lasa, H. S. (2009). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.
- Mas'odi. (2023). Pengembangan budaya literasi melalui perpustakaan digital. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 55–67.
- Pendit, P. L. (2008). *Perpustakaan Digital dalam Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*.
- UNESCO. (2023). *Digital Transformation in Education*. Paris: UNESCO Publishing.